



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Manusia Makhluk Pribadi Metode Problem Based Learning (Pbl) Pada Kelas X Smkn 1 Tanah Siang

Pangabeau

STPKat St. Francis of Assisi

Email : Pangabeau048@gmail.com

Abstract. Education is important at every level and even determines the quality of further education, and is an integral part of the entire national education system. To improve the quality of education, the government has announced 12 years of basic education, 6 years at the elementary school level, 3 years at the junior high school level and 3 years at the senior high school level. Vocational Secondary Education, provides / prepares basic provisions for students to be able to develop to continue to a higher level, implement real life in society and in the world of work. With this provision, it is hoped that children will be able to realize themselves as individuals, members of society, citizens and members of humanity in developing life around them.

In implementing the Merdeka curriculum there are Dimensions and Elements of the Pancasila Student Profile that must be developed, then the Pancasila Student Profile has 6 dimensions and several elements in them:

1. Have faith, fear God Almighty, and have a noble character,
2. Global Diversity,
3. Independent,
4. Work together,
5. Critical reasoning and,
6. Creative.

Based on the things found during the learning process, the following conclusions are drawn: The Problem Based Learning (PBL) learning method is a learning method that can improve student learning outcomes to solve the problems they face.

By using the Problem Based Learning method, it can improve the learning outcomes of students in each cycle experiencing changes and improvements. This is proven by the achievement of pre-cycle test results with an average percentage of only 72.5% in cycle I, and at the end of cycle II it reached 86.66%, an increase of 14.16%.

The application of the PBL Problem Based Learning method can improve the learning outcomes of class X students of SMKN 1 Tanah Siang.

Keywords: Problem Based Learning Method, Improving Learning Outcomes

Abstrak. Pendidikan merupakan hal yang penting disetiap jenjang bahkan menentukan kualitas pendidikan selanjutnya, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan nasional. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah mencanangkan pendidikan dasar 12 tahun, 6 tahun di tingkat Sekolah Dasar, 3 tahun di tingkat SLTP dan 3 tahun ditingkat SMA/K. Pendidikan Menengah Kejuruan, memberikan / mempersiapkan bekal dasar kepada peserta didik agar mampu mengembangkan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, mengimplementasikan kehidupan nyata dimasyarakat maupun didunia kerja. Dengan bekal ini diharapkan anak mampu mewujudkan dirinya sebagai pribadi,

anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia dalam mengembangkan kehidupan disekitarnya.

Dalam penerapan kurikulum Merdeka ada Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila yang harus dikembangkan, maka Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi dan beberapa elemen di dalamnya :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia,
2. Berkebinekaan Global,
3. Mandiri,
4. Bergotong royong,
5. Bernalar kritis dan,
6. Kreatif.

Berdasarkan hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran, selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Dengan menggunakan metode Problem Based Learning, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya mengalami perubahan dan peningkatan. Hal ini terbukti dengan dicapainya hasil tes pra siklus rata-rata prosentasi hanya 72,5% pada siklus I, dan di akhir siklus II mencapai 86,66%, mengalami kenaikan 14,16 %.

Penerapan metode Problem Based Learning PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMKN 1 Tanah Siang.

Kata Kunci : Metode Problem Based Learning, Meningkatkan Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara. Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Republik Indonesia Nomor : 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan.

Pendidikan Agama Katolik merupakan salah satu bentuk pemahaman iman dan takwa kepada Tuhan sesuai dengan ajaran iman Katolik melalui pengenalan terhadap pribadi dan peranan Yesus Kristus. Pemahaman ini bertujuan untuk memperluas wawasan hidup beragama dalam kemajemukan bangsa Indonesia dengan memperhatikan tuntutan agar menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama serta ketertiban umat Katolik dalam pelbagai bidang pembangunan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat dalam semangat solidaritas dan persaudaraan sejati.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Katolik merupakan pendidikan yang tidak hanya berisi pengetahuan-pengetahuan tentang agama dan moral-moral tetapi dalam Pendidikan Agama Katolik ditanamkan nilai-nilai bagaimana menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Syahputra (2020:24) menjelaskan bahwa, hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik Hasil belajar juga merupakan hasil dari interaksi. Seperti yang dikemukakan oleh Dimayati dan Mudjiono (Syaputra 2020: 24) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari sebuah interaksi belajar dan mengajar. Dari sisi guru, mengajar diakhiri dengan

proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Dari penjelasan di atas oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran dan juga dapat mengubah tingkah laku peserta didik. Dalam mencakup bidang-bidang seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat dilihat dari sebuah interaksi dalam pembelajaran antara guru dan peserta didik dan sebaliknya antara peserta didik dan guru dari hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila.

Kegunaan Profil Pelajar Pancasila meliputi :

1. Menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan Pendidikan,
2. Menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia, dan
3. Tujuan akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan Pendidikan.

Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi dan beberapa elemen di dalamnya :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
2. Berkebinekaan Global
3. Mandiri
4. Bergotong royong
5. Bernalar kritis dan
6. Kreatif

Menurut Sanjaya (2007:218) kelebihan Problem Based Learning (PBL) adalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, memotivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok. Dengan demikian ini yang nantinya juga diharapkan dalam penerapan pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik kelas X menjadi meningkat. Pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), peserta didik akan dibentuk dalam suatu kelompok-kelompok kecil dan peserta didik saling bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh peserta didik dan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) membuat peserta didik aktif berdiskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan permasalahan dan menemukan konsepnya sendiri. Ketika guru sedang menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali peserta didik menggunakan bermacam-macam prosedur pemecahan masalah. Oleh sebab itu, mau tidak mau peserta didik dituntut untuk aktif membaca dan mengerti penjelasan materi dari guru. Selain itu, mereka harus aktif mencari informasi tambahan dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah dalam soal diskusi.

KAJIAN TEORITIS

Tindakan belajar tentang sesuatu hal dan hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar dan dapat dilihat oleh orang lain. Menurut Skinner (Mudjiono, 2013 hlm. 9) bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru menurut Gagne (Dimiyati, 2013 hlm. 10). Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (2010 hlm. 2) berpendapat belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku akibat interaksi seseorang dengan lingkungannya dengan tujuan untuk membangun berbagai ketrampilan dan pengalaman siswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, kecakapan, sikap serta ketrampilan sebagai bekal untuk hidup yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif memiliki karakteristik alami (Natural serfing) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna makna merupakan hal yang esensial. (Lexy Moleong, 2006: 04).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang diahadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.

Peletian Tindakan Kelas dilakukan di SMKN 1 Tanah Siang Peserta Didik Kelas X, Kecamatan Tanah Siang Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah. Dan fokus pada Upaya peningkatan minat belajar peserta didik SMKN 1 Tanah Siang kelas X Materi kesetaraan Manusia Makhluk Pribadi, dengan menggunakan model PBL. Dan Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Manusia mahluk Pribadi dan penerapan profil pelajar Pancasila Berkebinekaan Global di SMK Negeri 1 Tanah Siang Kelas X.

Penerapan keempat tahapan tersebut dalam penelitian ini, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- a. Peneliti membuat rencana tindakan untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Katolik pada Peserta didik kelas X SMKN 1 Tanah Siang Tahun Ajaran 2023/2024. untuk dijadikan rambu-rambu pada siklus kesatu. Pembuatan rencana tindakan siklus kesatu didasarkan pada hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti secara kolaboratif.
- b. Membuat instrumen yang diperlukan, seperti lembar test dan lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

- a. Mengidentifikasi pengalaman konkret yang telah dimiliki peserta didik.
- b. Peserta didik menerima bekal pemahaman dari guru sehubungan dengan keterampilan yang diperlukan.
- c. Peserta didik menggunakan petunjuk yang diberikan guru dan menggunakan keterampilan yang telah dilatihkan sebelumnya.
- d. Peserta didik mengadakan tukar pengalaman (*sharing text periences*) yang dilakukan dalam bentuk diskusi *small group discussion*.
- e. Peserta didik menerima pemantapan dari guru sehubungan dengan hasil proses belajar yang telah ditempuhnya.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

- a. Peneliti mengamati situasi pembelajaran yang berlangsung.
- b. Peneliti membuat rekomendasi terhadap hasil pengamatan untuk bahan refleksi.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

- a. Peneliti melakukan refleksi terhadap kekuatan dan kelemahan dari tindakanyang telah berlangsung pada siklus kesatu sesuai dengan data hasil observasi.
- b. Peneliti mengidentifikasi kendala atau ancaman dan menentukan alternatifjalan keluar untuk mengatasinya.
- c. Peneliti membuat perencanaan ulang (*replanning*) untuk siklus kedua, dansiklus-siklus berikutnya.

Deskripsi setiap tahapan di atas, ditempuh pula pada siklus-siklus yang direncanakan. Tindakan dinyatakan berakhir setelah diperoleh optimalisasi dan semua yang terlibat merasa puas akan hasil yang telah dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KEGIATAN SIKLUS I

Pada dasarnya peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

- a. Kelompok A, didalam kelompok ini merupakan sekumpulan peserta didik cerdas yang dapat dengan mudah memahami isi suatu pembelajaran.
- b. Kelompok B, di dalam kelompok ini merupakan sekumpulan peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja dan membutuhkan tambahan waktu untuk memahami isi pembelajaran.
- c. Kelompok C, didalam kelompok ini merupakan sekumpulan peserta didik yang lamban dan tidak dapat dengan mudah untuk memahami isi pembelajaran.

Pada umumnya presentase peserta didik kelompok A dalam suatu kelas ada 10 %, kelompok B 50-60 % dan kelompok C 10-30 %. Akan tetapi pada SMKN 1 Tanah Siang, sepertinya lebih banyak peserta didik yang tergolong dalam kelompok C. Hal ini dikarenakan, mereka tidak sepenuhnya mampu untuk memahami penjelasan apa yang diajarkan ketika peserta didik masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sehingga, dalam hal ini tentu saja membutuhkan kerja keras dari seorang guru dalam suatu pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan metode ceramah, diskusi, tugas individu/kelompok, latihan dan test akhir. Dimana guru harus memberikan banyak waktu dan kesempatan kepada peserta didik, agar peserta didik mampu memahami dengan baik apa yang diajarkan.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan test akhir atau mengerjakan soal untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan pembelajaran *problem based learning*. Untuk mengerjakan soal tersebut peneliti memberikan 20 menit waktu setelah itu, peneliti menyuruh peserta didik mengumpulkan lembar jawaban mereka, dan peneliti mengakhiri pembelajaran ditutup dengan berdoa.

2. Data Hasil Observasi Siklus I

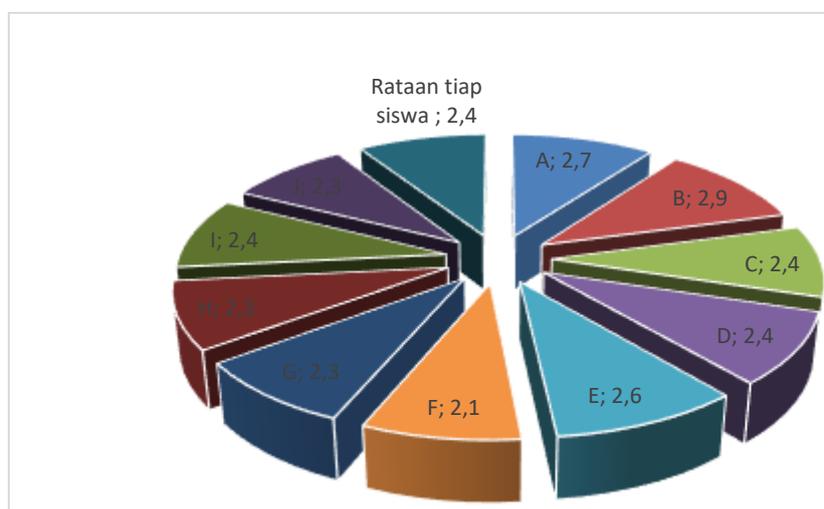
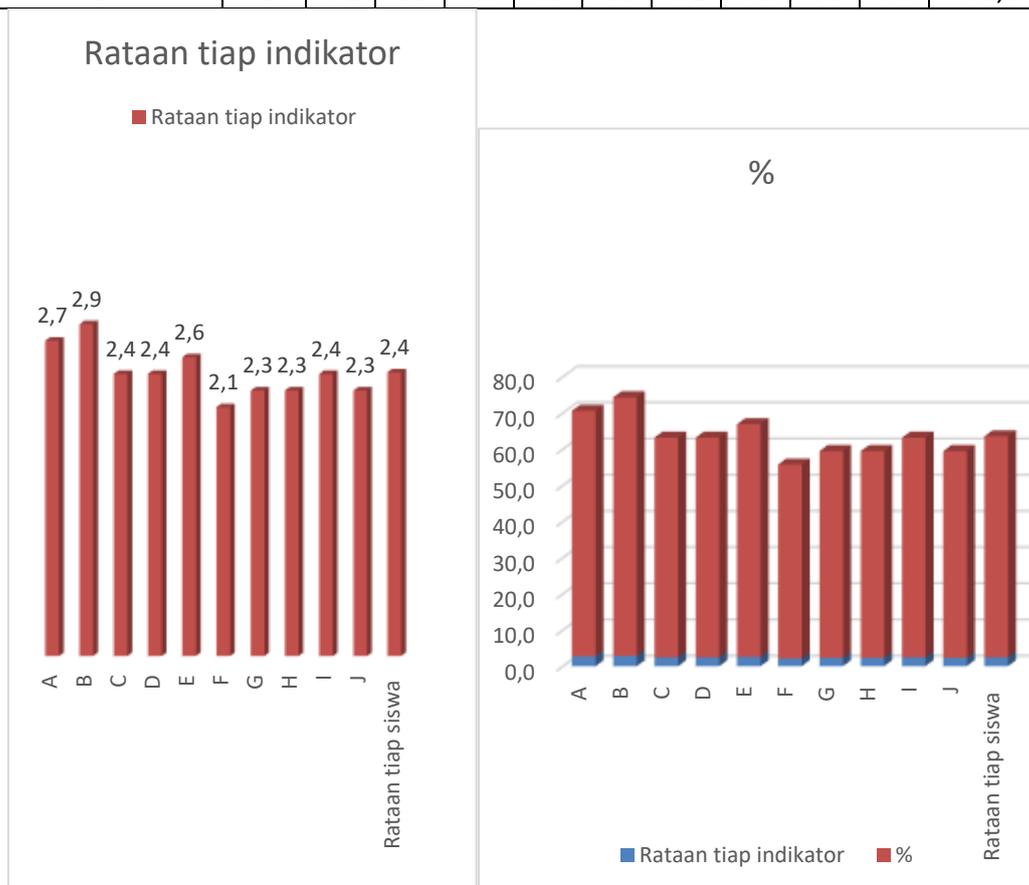
Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 pada jam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik & Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Tanah Siang kelas X. Siklus 1 tersebut dilaksanakan dalam 1 pertemuan. Setelah melaksanakan pertemuan siklus 1 maka dapat diperoleh data sebagai berikut:

Lembar Pengamatan Siklus I

No	Nama	Identifikasi Penilaian "Mandiri"										Rataan tiap siswa	%
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1	Bunga	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2,7	67,5
2	Bendri	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2,8	70
3	Eldo El Tio	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1	77,5
4	Ganesa Purwanto	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3,1	77,5
5	Maya Resika	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
6	Rika	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2,4	60
7	Steven	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2,7	67,5

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Manusia Makhluk Pribadi Metode Problem Based Learning (Pbl) Pada Kelas X Smkn 1 Tanah Siang

8	Dimas Pandu S	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2,9	72,5
9	Febrian	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2,9	72,5
10	Randi Refaldi	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2,5	62,5
11	Selpani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
12	Yogi	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,9	72,5
	Rataan tiap indikator	2,7	2,8	2,6	2,8	2,7	3,0	2,8	3,0	3,0	3,0	2,8	70,83
	%	67	71	65	69	67	75	71	75	75	75	70,83	



Setelah soal pilihan berganda yang sudah dilakukan pada siklus I adalah sebanyak 10 soal, maka berikut analisis hasil observasi siklus I :

Tabel Siklus Asesmen Kognitif I

No	Nama Siswa	Nilai akhir (KKM 75)	Tidak Tuntas	Tuntas
1	Bunga	60	✓	
2	Bendri	70	✓	
3	Eldo El Tio	80		✓
4	Ganesa Purwanto	80		✓
5	Maya Resika	80		✓
6	Rika	60	✓	
7	Steven	60	✓	
8	Dimas Pandu Saidil	80		✓
9	Febrian	80		✓
10	Randi Refaldi	60	✓	
11	Selpani	80		✓
12	Yogi	80		✓
	Jumlah	870		

Rumus Hasil Observasi Siklus I

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Jumlah 870 : 12 X 100 %

$$P = 72.5 \times 100 \%$$

$$P = 72.5 \%$$

Maka nilai rata-rata peserta didik adalah 72,5 %

3. Refleksi

Setelah melakukan siklus I, setiap melakukan pembelajaran, guru harus memanfaatkan waktu untuk melakukan refleksi. Refleksi adalah cara terbaik dalam rangka meningkatkan pembelajaran, yang dalam hal ini ada 3 jenis refleksi, yaitu :

- a. Refleksi individu (personal)
- b. Refleksi Guru Kolega di sekolah
- c. Diskusi dengan sesama guru atau sharing dengan kepala sekolah (supervisor).

Dari hasil pengamatan yang perlu diperhatikan pada saat penyampaian pembelajaran adalah:

- Cobalah berusaha keras untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang.

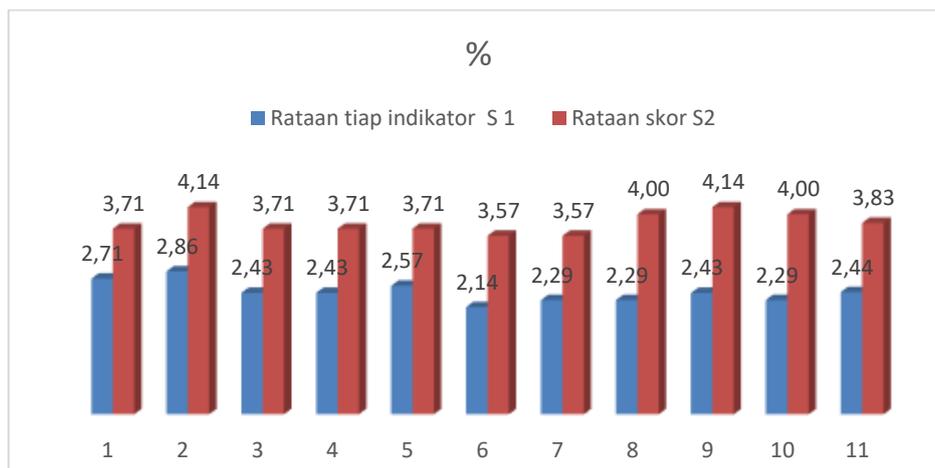
- Memperhatikan anak/peserta didik yang kurang meminati pelajaran yang diajarkan, supaya peserta didik dapat tertarik dengan memberikan pertanyaan dan diberikan tugas kembali.
- Pembelajaran yang diberikan jangan menyimpang terlalu jauh dari topik yang ingin disampaikan.
- Perlunya kolegalitas pada saat membuat RPP/modul ajar, supaya kelemahan-kelemahan dapat dikurangi.
- Peserta didik mampu merespons atau ekspresi dari peserta didik yang tidak teramati oleh guru.
- Dari hasil refleksi, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.

B. KEGIATAN SIKLUS II

Kegiatan yang peneliti lakukan, yaitu merupakan lanjutan dari kegiatan yang telah dilakukan pada siklus II. Pada siklus ini peneliti melakukan pembelajaran satu kali pertemuan. Alokasi waktu 2 JP peneliti lakukan untuk menjelaskan materi Kesetaraan Laki-laki dan Perempuan, pada Kelas X Fase E.

Lembar Pengamatan Siklus II

No	Nama	Identifikasi Penilaian "Mandiri"										Rataan
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Bunga	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3,6
2	Bendri	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3,6
3	Eldo El Tio	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3,7
4	Ganesa Purwanto	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3,6
5	Maya Resika	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3,6
6	Rika	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3,6
7	Steven	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3,6
8	Dimas Pandu Saidil	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3,6
9	Febrian	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3,2
10	Randi Refaldi	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3,8
11	Selpani	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3,5
12	Yogi	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3,6
	Rataan	3,5	3,3	3,3	3,6	3,8	3,3	3,7	3,8	3,9	3,7	3,6
	%	88	83	83	90	94	81	92	96	98	92	89,58



Setelah soal asesmen pilihan berganda yang sudah dilakukan pada siklus II adalah sebanyak 10 soal, maka berikut analisis hasil observasi siklus II :

Tabel Siklus Asesmen Kognitif II

No	Nama Siswa	Nilai akhir (KKM 75)	Tidak Tuntas	Tuntas
1	Bunga	80		✓
2	Bendri	80		✓
3	Eldo El Tio	90		✓
4	Ganesa Purwanto	90		✓
5	Maya Resika	90		✓
6	Rika	80		✓
7	Steven	80		✓
8	Dimas Pandu Saidil	90		✓
9	Febrian	90		✓
10	Randi Refaldi	80		✓
11	Selpani	100		✓
12	Yogi	90		✓
	Jumlah	1040		

Rumus Hasil Observasi Siklus II

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Jumlah 1040 : 12 X 100 %

P= 86,66 %

Maka nilai rata-rata peserta didik adalah 86,66 %

Dari hasil siklus II yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik kelas X SMKN 1 tanah Siang mengalami kenaikan nilai, hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat ketuntasan hasil belajar. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode Pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMKN 1 Tanah Siang.

Dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Manusia mahluk Pribadi dengan tema aku pribadi yang unik dan kesetaraan lai-laki dan perempuan dan penerapan profil pelajar Pancasila Berkebinekaan Global di SMK Negeri 1 Tanah Siang Kelas X.

Pada siklus I dan siklus II setiap tahapan-tahapn sudah dilakukan dengan baik dan memberikan dampak dan perbaikan yang positif pada diri masing- masing peserta didik. Peserta didik mulai menjadi aktif, nilai peserta didik meningkat, dan lebih semangat mengikuti pembelajaran. dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa penerapan problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMKN 1 Tanah Siang mata pelajaran PAK. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat Pada table berikut :

Rekapitulasi hasil penelitian siklus I dan siklus II

No	Kriteria	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	72,5 %	86,66%
2	Peserta didik tuntas belajar	7 orang	12 orang
3	Peserta didik belum tuntas belajar.	5 orang	0 orang

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan selama ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dalam Siklus I dan Siklus II pembelajaran peserta didik pada tahap pembagian beberapa kelompok dan dalam kelompok, peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya ataupun mengeluarkan pendapat sehingga melatih keberanian peserta didik. Hal ini menggambarkan adanya potensial peserta didik mampu berpikir kritis dan berdampak terhadap hasil belajar.

Dalam menggunakan model pembelajaran model problem based learning hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Dari hasil observasi yang sudah diperoleh keberhasilan belajar anak semakin berkembang dengan seiring berjalannya waktu selama proses pembelajaran.

Maka penulis menyimpulkan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar tersebut adalah memiliki kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajarmengajar. Perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik yaitu

mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan dengan hasil berupa pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang belum paham menjadi paham. Sedangkan afektif berkaitan dengan sikap peserta didik, minat dan nilai yang dicapai. Kemudian aspek psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik peserta didik.

B. SARAN-SARAN

Dengan memperhatikan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. **Pertama**, kepada guru Pendidikan Agama Katolik PAK disarankan untuk selalu berupaya mengembangkan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas pembelajaran dengan memahami dan menguasai berbagai model pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Guru PAK tidak lagi hanya menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk ceramah yang monoton dalam kerangka *school knowledge* namun harus membawa menyampaikan materi PAK dalam kerangka *action knowledge* sehingga peserta didik proses pembelajaran dapat berlangsung kreatif, dinamis, humanis, dan berdaya tarik bagi peserta didik.
- b. **Kedua**, disarankan kepada guru-guru SMKN 1 Tanah Siang, untuk dapat melakukan penelitian tindakan kelas untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang mereka hadapi sehingga profesionalisme guru dapat meningkat dan tercipta budaya penelitian di lingkungan sekolah.
- c. **Ketiga**, kepada pihak pimpinan sekolah disarankan untuk menyediakan berbagai sarana dan prasarana pendukung berupa sumber-sumber belajar yang dapat dipakai untuk mendukung dan mengembangkan berbagai model pembelajaran yang kreatif, dinamis, humanis, dan berdaya tarik bagi peserta didik.
- d. **Keempat**, kepada peserta didik khususnya kelas X SMKN 1 Tanah Siang supaya selalu semangat, selalu berlomba-lomba dalam belajar dan mampu bernalar kritis serta menjalin komunikasi yang baik kepada guru, agar terjadi pembelajaran yang menyenangkan dan berpariatif
- e. **Kelima**, Adapun saran – saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:
 1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih memfokuskan terhadap apa yang diteliti.

2. Peneliti harus memahami tentang fokus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian yang akan diteliti.
3. Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi kelengkapan data yang diperoleh dari

DAFTAR PUSTAKA

- Admin, (2002). *Projek DIE – like UI 2002 tentang Problem Based Learning*. Diakses melalui <https://scele.ui.ac.id>. Pada tanggal 23 November 2022.
- Ahmadi, Farid, and Hamidulloh Ibda. *Media Literasi Sekolah : Teori Dan Praktik*. Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Liberia Editrice Vaticana. 2014. *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah.
- Marno, dan M. Idris. (2010). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media Group
- Mendagi, Mieke O, and I Nyoman Sudana Degeng. *Model Dan Rancangan Pembelajaran*. Malang: CV Seribu Bintang, 2019.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta Bumi Aksara.
- Sari Gita Cinta Gumilang, Wilhemus Ola Rongan . 2017 . Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Katolik Melalui Metode Diskusi Kelompok Berbantu Audio Visual Bagi Siswa Kelas V SDK Santo Bernadus Madiun . Dalam Jurnal Pendidikan Agama Katolik, volum 18, Madiun. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan “Widya Yuman”.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jogjakarta: Penerbit Laksana, 2012.
- Kemendikbud, Dokumen Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Jakarta: Puslitbang-Puskurbuk, 2013.
- M. Suryaman Universitas Negeri Yogyakarta (2020) *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*
- Prasetyani, E. Yusuf H. Eli S. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didiik Kelas XI dalam Pembelajaran Trigonometri Berbasis Masalah di SMANegeri 18 Palembang*. Jurnal Gantang Pendidikan Matematika FKIP-UMRAH (2016).
- Sanjaya, Wina. (2008) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suherti, Euis & Rohimah, Siti Maryam. (2016). *Bahan Ajar Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu*. Universitas Pasundan: PGSD.

Wasty Soemanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Zuriah, Nurul. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. III. Jakarta: PT. Bumi Aksara.